



Motivasi perawat pelaksana dan peran ketua tim terhadap dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer

¹Sinta Pratiwi Putri, ²Mohammad Basit, ³Asmadiannor Asmadiannor, ⁴Muhammad Arief Wijaksono

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

⁴Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

How to cite (APA)

Putri, S. P. (2024). Motivasi perawat pelaksana dan peran ketua tim terhadap dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 142-152. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1211>

History

Received: 28 Juli 2024

Accepted: 28 September 2024

Published: 21 November 2024

Corresponding Author

Sinta Pratiwi Putri, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia; sintapratiwiputri1009@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Sistem informasi telah digunakan rumah sakit untuk pendokumentasian asuhan keperawatan. Dokumentasi elektronik lebih efisien serta mempermudah koordinasi. Ketrampilan serta kemauan perawat menjalankan program masih menjadi kendala. Melihat hal ini motivasi dari ketua tim dibutuhkan agar dokumentasi asuhan keperawatan lengkap.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional menggunakan sampel sejumlah 54 orang yang diambil secara total sampling. Uji analisa menggunakan spearman rank.

Hasil: Hasil uji kedua menunjukkan nilai p 0,000 dengan koefisien korelasi 0,522 yang berarti ada hubungan kuat antara peran ketua tim dengan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer.

Kesimpulan: Hasil analisa menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin berhubungan secara signifikan dengan motivasi perawat pelaksana dan peran ketua tim.

Kata Kunci : Asuhan keperawatan, dokumentasi komputer, motivasi, peran ketua tim, perawat

ABSTRACT

Background: Information systems have been used by hospitals to documentation of nursing care. Electronic documentation is more efficient and makes coordination easier. The skills and willingness of nurses to carry out the program are still an obstacle. Seeing this, motivation from the team leader is needed so that the documentation of nursing care is complete.

Method: Quantitative research with a cross-sectional design using a sample of 54 people taken by total sampling. Test the analysis using Spearman rank.

Results: The test results show a p value of 0.000 and a coefficient value of 0.460, which means there is a fairly strong relationship between motivation and computer-based nursing care documentation. The results of the second test showed a p value of 0.000 with a correlation coefficient of 0.522, which means there is a strong relationship between the role of the team leader and computer-based nursing care documentation.

Conclusion: The results of the analysis show that documentation of computer-based nursing care at RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin is significantly related to the motivation of implementing nurses and the role of team leader.

Keyword : Nursing care, computer documentation, motivation, role of team leader, nurse

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa pengaruh besar dalam peradaban termasuk dalam sektor pelayanan Kesehatan (Radiansyah, 2018). Kebutuhan informasi yang cepat, akurat, tepat, dan terkini sangat dibutuhkan (Awumbas, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Undang-Undang telah menetapkan bahwa rumah sakit harus menggunakan sistem informasi manajemen untuk mencatat dan membuat laporan seluruh operasionalnya.

Tenaga perawat juga diwajibkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 26 Tahun 2019 pasal 36 ayat 1 tentang rekam medis untuk melakukan pendokumentasikan seluruh asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien (Noviati et al., 2015). Penggunaan teknologi computer membawa banyak pengaruh positif dalam menciptakan layanan kesehatan yang semakin berkualitas dan mudah dijangkau (Ananda & Afrianto, 2023). Dokumentasi keperawatan adalah bukti dokumen sah yang memuat informasi pasien dari pasien masuk hingga pasien keluar (Yadav, 2024).

Semua terapi dan perkembangan pasien harus didokumentasikan sepenuhnya, dan catatan medis harus diisi oleh tenaga kesehatan serta harus dijaga kerahasiaannya (Kurniawan & Setiawan, 2021). Dokumentasi keperawatan disimpan sebagai alat komunikasi antar tim untuk menghindari tumpang tindih dalam penyediaan perawatan dan pemulangan pasien (Keenan et al., 2008). Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, semua fasilitas kesehatan harus memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem pencatatan pasien secara elektronik, yang mencakup penggunaan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik.

Hal ini sesuai dengan PMK No. 24 tahun 2022, yang berbunyi bahwa fasilitas kesehatan wajib memiliki elektronik rekam medis dalam rangka proses peningkatan mutu layanan kesehatan (Harmaji et al., 2023). Permasalahan yang kerap kali terjadi

dalam pencatatan asuhan keperawatan adalah proses pengisiannya seringkali tidak lengkap sehingga kualitas, keakuratan, dan relevansinya tidak dapat diinterpretasikan (Supratti & Ashriady, 2016). Masalah ini tentunya akan berdampak negatif terhadap profesi keperawatan karena dokumentasi asuhan keperawatan menunjukkan seberapa baik perawat menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemberi asuhan.

Selain itu rumah sakit juga bisa terkena dampak dari dokumentasi yang tidak lengkap karena dokumentasi bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan diagnosa serta biaya perawatan. Menurut Kusumaningsih & Sianturi, (2020) dokumentasi keperawatan tidak lengkap berpotensi mengakibatkan kerugian pada rumah sakit. Selain itu, jika data yang dikumpulkan tidak akurat, maka dapat menyebabkan kesalahan pada diagnosa keperawatan dan kesalahan pada identifikasi kebutuhan klien (Balogh et al., 2015).

Melihat hal ini maka perawat sangat berperan penting dalam terlaksananya asuhan keperawatan yang efektif, efisien dan terintegrasi. Namun kemauan, dorongan, dan kebutuhan setiap individu untuk melakukan suatu tindakan itu berbeda-beda, hal ini juga menjadi tantangan pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis computer (Agustin, 2018). Kekuatan motivasi dari diri seseorang akan menentukan kualitas kegiatan yang dilakukan (Hasan et al., 2022).

Melihat hal itu, pemberian asuhan keperawatan yang optimal juga tidak lepas dari peran seluruh tim medis dalam memberikan motivasi kepada pasien ataupun keluarga (Basit & Rahmayani, 2017). Motivasi melakukan dokumentasi asuhan keperawatan akan muncul Ketika seorang perawat sadar akan kebutuhan dan kepentingan (Wandini, 2016). Jika perawat tidak menyadari pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan maka bisa mengakibatkan pencatatan yang mungkin tidak lengkap (Mutshatshi et al., 2018).

Terdapat beberapa peran perawat dalam tim salah satunya ketua tim (Lubis, 2020). Ketua tim merupakan perawat yang diharapkan dapat memimpin kelompok dalam menjalankan asuhan keperawatan yang profesional untuk pasiennya (Mogopa et al., 2017). Ketua tim bertanggung jawab atas semua yang ada di ruangan dan penugasan kepada anggota timnya termasuk juga serah terima tugas disetiap pergantian dinas (Astuti & Lopak, 2021).

Keberhasilan metode tim bergantung pada kemampuan ketua tim untuk mengatur pekerjaan dan membuat penugasan timnya. Ketua tim bertanggung jawab merencanakan perawatan pasien dan mengetahui kondisi serta kebutuhan setiap pasien didalam timnya (Seniwati et al., 2022). Diharapkan metode tim mampu meningkatkan kinerja perawat. Karena, jika kompetensi ketua tim tidak terpenuhi dan tidak tepat, maka dapat menjatuhkan motivasi, kinerja, dan juga kepuasan kerja. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi ketua tim dapat berdampak kepada kinerja perawat.

Ketua tim yang menjalankan peran dengan baik sangat memberikan pengaruh pada kelengkapan pendokumentasian keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Hal ini masuk dalam peran ketua tim sebagai seorang pemimpin menjalankan fungsi *planning, organizing, actuating, dan controlling* (Fithriyani & Putri, 2021). Sebuah studi penelitian Kusumaningsih & Sianturi, (2020) mengatakan hasil uji statistik *p-value* = 0,004 yang berarti kurang dari 0,05 yang disimpulkan ada hubungan antara motivasi internal terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi.

Begitu juga pada penelitian Astuti & Lopak, (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran ketua tim dan kinerja perawat pelaksana dalam dokumentasi keperawatan. Berdasarkan pada uraian di atas, maka tujuan salam penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara motivasi perawat pelaksana dan peran ketua tim dalam dokumentasi asuhan keperawatan berbasis computer di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Metode

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan nomor ijin 070/2650/RSUD-ANSAL/2024 serta nomor layak etik dari KEP Universitas Sari Mulia dengan No.185/KEP-UNISM/III/2024. Populasi penelitian adalah perawat RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang bertugas diruangan instalasi rawat inap Nilam 1, 2, dan 3 berjumlah 54 orang .

Teknik *total sampling* digunakan untuk mendapatkan seluruh responden. Kuesioner dan lembar observasi merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data penelitian terkumpul peneliti melakukan analisis data univariat dan bivariat yang selanjutnya diuji signifikan menggunakan *spearman rank* untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau tidak, serta untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel tersebut.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja Dan Jabatan di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (n=54)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	22-35 Tahun	27	50
	36-45 Tahun	24	44,4
	46-55 Tahun	3	5,6
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	40,7
	Perempuan	32	59,3
Pendidikan	D3	25	46,3

	S1+Ners	29	53,7
Lama Bekerja	0-1 Tahun	6	11,1
	1-5 Tahun	8	14,8
	6-10 Tahun	11	20,4
	>10 Tahun	29	53,7
Jabatan	Kepala Ruangan	3	5,6
	Perawat Pelaksana	51	94,4

Tabel 1 menyatakan setengah dari responden yaitu 27 orang (50%) berusia 22-35 tahun. Sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (59,3%). Adapun pendidikan terakhir responden sebagian besar S1+Ners yakni sebanyak 29 orang (53,7%).

Hasil data menunjukkan sebagian besar responden bekerja sudah lebih dari 10 tahun yakni sebanyak 29 orang (53,7%). Adapun responden pada penelitian ini hampir seluruhnya adalah perawat pelaksana yaitu sebanyak 51 orang (94,4%).

Tabel 2. Analisis Univariat Motivasi Perawat, Peran Ketua Tim dan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (n=54)

Variabel	Kategori	n	%
Motivasi Perawat	Kuat	50	92,6
	Sedang	4	7,4
	Lemah	0	0
Peran Ketua Tim	Baik	47	87
	Buruk	7	13
Dokumentasi Asuhan Keperawatan	Lengkap	50	92,6
	Tidak Lengkap	4	7,4

Tabel 2 didapatkan data bahwa hampir seluruh responden memiliki motivasi yang kuat yakni sebanyak 50 responden (92,6%). Hampir seluruh responden menilai peran ketua tim tergolong baik yakni

sebanyak 47 responden (87%). Serta hampir seluruh responden telah melakukan pendokumentasian secara lengkap yakni sebanyak 50 responden (92,6%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Motivasi Perawat terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (n=54)

Motivasi	Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer						p	R	Keterangan
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Kuat	2	3,7	48	88,9	50	92,6	0,000	0,460	Ada hubungan
Sedang	2	3,7	2	3,7	4	7,4			
Lemah	0	0	0	0	0	0			
Total	4	7,4	50	92,6	54	100			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 54 responden hampir seluruhnya memiliki motivasi yang kuat yakni sebanyak 50 responden (92,6%). Dari 50 responden dengan motivasi yang kuat itu terdapat 48 responden (88,9%) yang dokumentasinya lengkap dan 2 responden (3,7%) yang

dokumentasinya tidak lengkap. Selain itu, terdapat 4 responden (7,4%) yang memiliki motivasi sedang. Dari 4 responden tersebut terdapat 2 responden (3,7%) yang dokumentasinya lengkap dan 2 responden (3,7%) yang dokumentasinya tidak lengkap.

Hasil analisis dengan uji spearman rank didapatkan p-value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara motivasi dengan dokumentasi asuhan keperawatan

berbasis komputer. Diperoleh juga nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 yang berarti tingkat hubungan cukup (0,26-0,50).

Tabel 4. Analisis Hubungan Peran Ketua Tim terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer

Peran Ketua Tim	Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer						p	R	Keterangan
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Baik	1	1,9	46	85,2	47	87	0,000	0,522	Ada hubungan
Buruk	3	5,6	4	7,4	7	13			
Total	4	7,5	50	92,6	54	100			

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 54 responden hampir seluruhnya menilai peran ketua tim tergolong baik yakni sebanyak 47 responden (87%). Dari 47 responden tersebut terdapat 46 responden (85,2%) yang dokumentasinya lengkap dan 1 responden (1,9%) yang dokumentasinya tidak lengkap. Selain itu, terdapat 7 responden (13%) yang menilai peran ketua tim tergolong buruk. Dari 7 responden

tersebut terdapat 4 responden (7,4%) yang dokumentasinya lengkap dan 3 responden (5,6%) yang dokumentasinya tidak lengkap.

Analisis bivariat dengan uji *spearman rank* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,522 yang berarti terdapat tingkat hubungan kuat antara peran ketua tim dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer.

Pembahasan

Penelitian dengan judul motivasi perawat pelaksana dan peran ketua tim terhadap dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer. Setengah responden berusia 22-35 tahun yakni sebanyak 27 orang (50%). Menurut penelitian Mayrene & Junaidi, (2023) menyatakan bahwa pada tahap ini umur responden masuk dalam kategori produktif menurut *World Health Organization* (WHO).

Pada usia produktif individu mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Pada usia ini didominasi oleh kelompok Gen-Z dan generasi milenial yang mana pada usia ini juga dikatakan telah terpapar dan melek teknologi (Arum et al., 2023).

Sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (59,3%). Hal ini sejalan dengan data WHO (2019) dalam penelitian Puspitasari & Hutahaean, (2023) yang menyatakan perawat perempuan adalah kelompok mayoritas perawat di 61

Negara. Hal ini didukung oleh penelitian Sasmita et al., (2022) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kesehatan di Indonesia mayoritas berjenis kelamin perempuan (70%).

Pada pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah S1+Ners yakni sebanyak 29 orang (53,7%). Responden telah menempuh Pendidikan profesi. Adapun menurut Zuliani et al., (2023) menyatakan bahwa perawat profesional terdiri dari perawat profesi dan perawat vokasi.

Latar belakang pendidikan sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk menilai calon karyawannya. Semakin tinggi pendidikan calon karyawan maka semakin tinggi pula nilai potensinya (Simarmata et al., 2023). Penelitian Ahmad et al., (2021) menyatakan kinerja yang baik dapat tercipta karena adanya kemampuan keterampilan perawat pelaksana dalam melakukan proses keperawatan. Kemampuan perawat yang baik dapat diperoleh dari pendidikan sehingga mereka memiliki pengetahuan

yang baik tentang bagaimana melakukan kinerja yang baik.

Mayoritas responden memiliki motivasi yang kuat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Nurdin et al., (2020) motivasi merupakan sebuah bentuk dorongan untuk melakukan sesuatu termasuk juga dalam lingkup pekerjaannya. Terdapat beberapa indikator motivasi yakni indikator motivasi intrinsik dan indikator motivasi ekstrinsik.

Adapun menurut Abdullah, (2023) indikator motivasi intrinsik adalah seperti adanya rasa tanggung jawab, diperolehnya prestasi kerja, pengakuan, serta adanya upaya pengembangan diri. Motivasi ekstrinsik dapat dirasakan jika seseorang memperoleh gaji, adanya kebijakan, suasana kerja, dan hubungan kerja (Sari et al., 2020). Motivasi kerja seseorang dapat terlihat dari keseriusan dalam menjalankan tanggung jawab dalam melakukan kerja (Abbas, 2023).

Menurut peneliti tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting. Orang yang bertanggung jawab akan dipercaya, dihormati dan dihargai serta disayangi oleh orang lain. Tanggung jawab adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh seseorang, termasuk dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya, sehingga dapat diartikan secara sederhana bahwa tanggung jawab merupakan salah satu motivasi yang timbul dalam diri seseorang sebagai pendorong dalam melaksanakan tugas.

Mayoritas responden dalam penelitian menilai peran ketua tim tergolong baik. Menurut Astuti & Lopak, (2021) dalam MPKP terdapat pembagian tugas salah satunya sebagai ketua tim. Peran ketua tim ditujukan membentuk proses asuhan keperawatan yang terintegrasi dan kolaboratif. Keberhasilan metode ini bergantung pada kemampuan ketua tim untuk mengatur pekerjaan dan membuat penugasan timnya.

Kompetensi ketua tim tidak terpenuhi dan tidak tepat, maka dapat menjatuhkan motivasi, kinerja, dan juga kepuasan kerja. Perawat pelaksana sangat

membutuhkan dukungan dari ketua tim dalam melaksanakan kegiatan profesional asuhan keperawatan. Jika peran ketua tim yang buruk dapat menciptakan keluhan dan hambatan sehingga hal tersebut menghambat perawat di dalam lingkungan kerja, selain itu peran ketua tim yang buruk juga dapat mempengaruhi kerja tim dan moral tim serta dapat mempengaruhi pemberian layanan (Fithriyani & Putri, 2021).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa item indikator pencatatan pendokumentasian dan observasi asuhan keperawatan menunjukkan presentasi tertinggi (92,6%) yakni sebanyak 50 responden menjawab "selalu dilakukan" pada pertanyaan nomor 20 "Ketua tim menuliskan hasil asuhan keperawatan pada rekam medik klien". Hal ini juga didukung oleh penelitian Effendi, (2022) yang mengatakan bahwa cara mengelola asuhan keperawatan memerlukan keterampilan manajerial dari seorang perawat profesional. Melihat hal ini menjadi manajer atau pemimpin keperawatan atau menjadi perawat profesional dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan supervisi seperti mengobservasi, mengarahkan, dan mengevaluasi tindak lanjut terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap perawat pelaksana secara langsung.

Peneliti menyimpulkan bahwa ketua tim (katim) memiliki peran penting dalam memastikan kualitas dan kelengkapan pencatatan asuhan keperawatan. Katim dapat membantu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Serta terlihat Katim dengan masa kerja yang lebih lama cenderung lebih berkomitmen dan berdedikasi terhadap pekerjaannya.

Sebanyak 50 responden telah melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer di ruangan Instalasi Rawat Inap Nilam 1, 2, dan 3 secara lengkap. Dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer merupakan proses pencatatan menggunakan komputer yang

dilengkapi dengan perangkat lunak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Takaredas & Hariyati, 2022). Penyusunan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan rangkaian proses asuhan keperawatan dengan tujuan mencatat informasi tentang kondisi pasien, intervensi yang diberikan, dan hasil yang dicapai.

Dokumentasi yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, komunikasi antar tim kesehatan, dan akuntabilitas perawat. Berdasarkan penelitian di ruangan rawat inap Nilam 1, 2 dan 3 didapatkan bahwa item indikator evaluasi keperawatan menunjukkan presentasi tertinggi (100%) yakni sebanyak 54 responden selalu melaksanakan pernyataan nomor 18 "Evaluasi mengacu pada tujuan pemeriksaan" dan pernyataan nomor 19 "Hasil evaluasi dicatat pada setiap pembukuan pasien". Hal ini serupa dengan penelitian Idrus, (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan guna pembandingan antara hasil implementasi dengan kriteria hasil yang telah direncanakan.

Evaluasi membantu perawat untuk mengidentifikasi potensi risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi pada pasien, hal ini memungkinkan perawat untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan intervensi dini untuk mencegah terjadinya bahaya pada pasien.

Evaluasi memberikan kesempatan bagi pasien untuk memberikan umpan balik tentang asuhan keperawatan yang mereka terima, umpan balik ini dapat digunakan oleh perawat untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan memberikan pelayanan yang lebih berpusat pada pasien. Serta evaluasi juga membantu perawat untuk belajar dari pengalaman mereka dan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan.

Hasil analisis penelitian disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi dengan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer. Tingkat hubungan masuk dalam kategori cukup. Hal ini sejalan dengan

penelitian Hendayani, (2019) serta Syamsuddin et al., (2024) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa orang yang termotivasi untuk bekerja akan muncul rasa untuk berusaha sekuat tenaga menyelesaikan amanahnya. Sudah pasti bahwa motivasi mempengaruhi kinerja, tetapi itu bukan satu-satunya komponen yang mempengaruhi kinerja. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi untuk mendorong perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien secara konsisten, tepat, dan mampu meningkatkan status kesehatan pasien serta meningkatkan kualitas kerja, sehingga pasien dan pihak rumah sakit merasa puas.

Hasil analisis terdapat hubungan antara peran ketua tim dengan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis computer dengan hubungan yang kuat. Hal ini serupa dengan penelitian Fithriyani & Putri, (2021) serta Astuti & Lopak, (2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitiannya juga menyatakan peran ketua tim menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perawat (Fithriyani & Putri, 2021).

Peneliti menyimpulkan peran ketua tim yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kelengkapan pendokumentasian keperawatan. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai potret atau gambaran terhadap kinerja perawat di masa perkembangan teknologi saat ini. Maka adanya hasil penelitian ini menunjukkan seorang perawat pelaksana akan dapat melakukan tugasnya dengan baik salah satunya karena peran ketua Tim, yang memberikan motivasi yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi perawat pelaksana dan peran ketua tim terhadap

dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, maka dapat disimpulkan hampir seluruh responden memiliki motivasi yang kuat (92,6%). Hampir seluruh responden menilai peran ketua tim tergolong baik (87%). Serta hampir seluruhnya responden telah melakukan pendokumentasian secara lengkap yakni sebanyak 50 responden (92,6%). Hasil analisis hubungan antara motivasi dengan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer didapatkan *p-value* sebesar 0,000 serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 yang berarti ada hubungan dengan tingkat cukup. Hasil analisis hubungan antara peran ketua tim dengan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis komputer menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,522 yang berarti ada hubungan yang kuat.

Saran

Pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer di ruangan instalasi rawat inap Nilam 1, 2, dan 3 RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sudah tergolong dilakukan secara lengkap hal ini dapat terjadi karena faktor dukungan serta peran baik dari ketua tim. Melihat hal ini maka disarankan RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin terus memberikan motivasi, evaluasi serta pelatihan untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam menjalankan tugas pemberian layanan kesehatan yang terintegrasi.

Daftar Pustaka

- Abbas, S. A. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja. *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Abdullah, Z. (2023). HUBUNGAN ANTARA INSENTIF DENGAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI PT KARYA PELINDUNG NUSANTARA. *Wiyata Praja Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 1–23. <https://ejournal.unitaspalembang.com/index.php/wp/issue/view/34>
- Agustin, D. (2018). *Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin]. <https://repository.unism.ac.id/177/1/skripsi%20devi%20agustin.pdf>
- Ahmad, S. N. A., Haryanto, F., & Habibi, A. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Swasta. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v3i0.5959.g3129>
- Ananda, D. G., & Afrianto, I. (2023). Tinjauan Literatur : Penerapan Cloud Computing Pada Aplikasi Di Bidang Kesehatan. *ReseachGate*, February. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11077.12007>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Astuti, M. P., & Lopak, M. R. (2021). Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, 4(1), 36–40. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.58>
- Awumbas, R. (2023). Model-Model Prilaku Pencarian Informasi. *Libria*, 15(2), 162–181. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/libria.15.2>
- Balogh, E. P., Miller, B. T., & Ball, J. R. (2015). *Improving Diagnosis in Health Care*. The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/21794>
- Basit, M., & Rahmayani, D. (2017). The

- Quality Of Life Of Post-Stroke Patients At The Nerve Clinic Of Ulin General Hospital In Banjarmasin. *Advances in Health Science Research, 2nd Sari Mulia International Conference on Health and Sciences (SMICHS 2017)*, 6(2), 667–674.
- Effendi, R. (2022). Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kemuning Dan Dahlia RSUD Waled Kabupaten Cirebon. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 966–975. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/cerdika.v2i11.477>
- Fithriyani, & Putri, M. E. (2021). Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 10(1), 196–200. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.321>
- Harmaji, A. J., Handayani, F., & Musthofa, S. B. (2023). Gambaran Penggunaan Teknologi Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (Nursing Record). *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1265–1278. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i3>
- Hasan, H. M., Komara, C. P., Putro, W. G., & Melizza. (2022). Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di pt. Tri teguh manunggal sejati kota tangeran. *Journal Of Health Research Science*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i1.478>
- Hendayani, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruangan Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang Relation About Motivation Of Nurse And Documentasion Of Nursing Care At Internal Room On Rsud Padang Panjang In Padang Panjang. *MENARA Ilmu*, XIII(5), 202–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i5.1373>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2>
- Keenan, G. M., Yakel, E., Tschannen, D., & Mandeville, M. (2008). Chapter 49 . Documentation and the Nurse Care Planning Process. In *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses* (3rd ed., pp. 3–175).
- Kurniawan, A. L., & Setiawan, A. (2021). Perlindungan Data Rekam Medis Sebagai Bentuk Perlindungan Data Pribadi Pasien Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 9(1), 95–112. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/hpe.v9i1.52586>
- Kusumaningsih, D., & Sianturi, A. (2020). Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 529–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4>
- Lubis, M. (2020). *Peran Perawat dalam Memberikan Motivasi Penyembuhan Terhadap Pasien di RSUD Padangsidempuan* [Institut Agama Islam negeri Padangsidipuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/5925/1/1530200088.pdf>
- Mayrene, G., & Junaidi, N. (2023). Pengaruh Content Marketing Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Brand Awareness Pada English Academy By Ruangguru. *JURNAL CAKRAWALA ILMIAH*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6>
- Mogopa, C. P., Pondaag, L., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Irina C Rsup Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14704>
- Mutshatshi, T. E., Mothiba, T. M., Mamogobo, P. M., & Mbombi, M. O. (2018). Record-keeping: Challenges experienced by nurses in selected public hospitals. *Curationis*, *41*(1), e1–e6.
<https://doi.org/10.4102/curationis.v41i1.1931>
- Noviati, R. A., Budi, Y., & Dahlan, S. (2015). Kajian Yuridis Terhadap Permenkes Nomor : 1171 / Menkes / Per / Vi / 2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit Dan Asas Keterbukaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Rumah Sakit. *SOEPRRA Jurnal Hukum Kesehatan*, *1*(1), 67.
- Nurdin, S., Weski, A., & Rahayu, Y. (2020). Efikasi Diri dan Motivasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pemasaran. *Jurnal Sain Manajemen*, *2*(1), 85–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51977/jsm.v2i1>
- Puspitasari, P. W., & Hutahaean, S. (2023). Perilaku Perawat dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, *5*(3), 518–527.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36590/jika.v5i3>
- Radiansyah, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada). *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, *3*(2), 76–103.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jaqfi.v3i2>
- Sari, A. N. I., Surbakti, S., & Handiyani, H. (2020). Penerapan job characteristic model (jcm) dalam meningkatkan motivasi perawat pelaksana di ruang rawat inap penyakit dalam RS X Jakarta. *Pustaka Katulistiwa*, *1*(2), 49–55.
<https://journal.stikku.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/156>
- Sasmita, A., Reza, M., Elystia, S., & Adriana, S. (2022). Analisis Pengaruh Kecepatan Dan Volume Kendaraan Terhadap Emisi Dan Konsentrasi Karbon Monoksida Di Jalan Jenderal Sudirman , Kota Pekanbaru. *Jurnal Teknik Sipil*, *16*(4), 269–279.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jts.v16i4.5452>
- Seniwati, Ita, Anugrahwati, R., Silitonga, J. M., Hutagaol, R., Gunawan, D., Sihura, S. S. G., Dherlirona, Kamilah, L., Anisah, S., & Solehudin. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan* (A. Leonardo (ed.); 1st ed.). CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Simarmata, H. M. P., Simarmata, P. P., & Saragih, D. Y. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Desa Nagori Naga Dolok. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, *2*(1), 85–92.
<https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1415>
- Supratti, & Ashriady. (2016). Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju, Indonesia. *Jurnal Kesehatan MANARANG*, *2*(1), 44–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1>
- Syamsuddin, F., Rokani, M., & Nasibu, S. (2024). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr.M.M.Dunda Limboto. *Jurnal Ners*, *8*(1), 20–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.21397>
- Takaredas, Y. Q., & Hariyati, R. T. S. (2022). Manfaat Penggunaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik Di Puskesmas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(5), 1081–1090.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1197>
- Wandini, R. (2016). Motivasi Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, *10*(2), 1–4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.330>

24/hjk.v10i2

- Yadav, S. (2024). Embracing Artificial Intelligence: Revolutionizing Nursing Documentation for a Better Future. In *Cureus* (Vol. 16, Issue 4, p. e57725). <https://doi.org/10.7759/cureus.57725>
- Zuliani, Hariyanto, S., Maria, D., Tauran, I., Urifah, S., Sugiarto, A., Muhsinah, S., Kurwiyah, N., Marisi, E. L. D., Manik, M. J., Juliani, E., & Kuswati, A. (2023). *Keperawatan Profesional* (M. J. F. Sirait (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.